

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, terjadi perubahan baik dari fisik, psikologis, sosial, intelektual maupun pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan seksual ditandai mengalami menstruasi (Lasmawanti et al., 2021). Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan diikuti munculnya tanda-tanda seks primer dan seks sekunder. Salah satu tanda pubertas pada remaja yaitu terjadinya menstruasi. Masa pubertas pada wanita merupakan tahap perkembangan ditandai dengan kematangan organ seksual dan kemampuan bereproduksi.

Kemampuan wanita dalam bereproduksi dapat dilihat dari ciri pertumbuhan primer yang ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama atau *menarche* (Isnainy et al., 2021). Menstruasi adalah proses meluruhnya jaringan *endometrium* karena tidak adanya pembuahan sel telur oleh sperma. Menstruasi merupakan hal yang wajar, sehingga bisa dipastikan bahwa semua wanita yang normal pasti mengalami proses itu. namun pada kenyataannya banyak diantara mereka merasakan sakit ketika menstruasi. Pada saat menstruasi, masalah yang dialami oleh sebagian besar wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat. Hal ini biasa disebut dengan *Dysmenorrhea* (Isnainy et al., 2021).

Dysmenorrhoe merupakan nyeri yang terjadi saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat pada abdomen bagian bawah yang menjalar kepinggung bawah sampai kepala. Biasanya *Dysmenorrhea* ini juga

disertai dengan mual, muntah, pusing, hingga diare. Keluhan ini dapat terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. Nyeri yang dimaksud yaitu nyeri yang menyebabkan aktifitas sehari-hari terganggu serta tidak bisa melanjutkan pekerjaannya bahkan berobat ke dokter atau mengobati dirinya sendiri dengan obat anti nyeri (Pengesti et al., 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) angka kejadian *Dysmenorrhea* di dunia sangat besar, yaitu lebih dari 50% perempuan disetiap negara yang mengalami nyeri haid, Sekitar 72% di Swedia, 85,7% di Arab Saudi, 85,4% di Ethiopia, 64,0% di Meksiko, 89,10% di Iran, dan Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami *Dysmenorrhea* (Djimbula et al., 2022). Di Indonesia *Dysmenorrhea* mencapai, 107.673 jiwa (64,25%) yang mana 59.671 jiwa (54,89%) mengalami *Dysmenorrhea* primer dan 9.496 jiwa (9,36%) *Dysmenorrhea* sekunder (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan angka kejadian *Dysmenorrhea* di Sumatera Barat mencapai 57,3% dari mereka yang mengeluh nyeri, 9% nyeri berat, 39% nyeri sedang dan 52% nyeri ringan (Ningsih, 2022). Menurut data *Dysmenorrhoe* di Kota Padang masih sangat tinggi sekitar 80% remaja wanita merasakan *Dysmenorrhea* (Saintika Meditory, 2020).

Dampak *Dysmenorrhea* primer bagi remaja antara lain nyeri yang terasa di bagian perut dan punggung sangat menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga aktivitas belajar disekolah terganggu, pada wanita yang lebih tua *Dysmenorrhoe* dapat disebabkan oleh penyakit tertentu misalnya, *fibroid uterus*, radang panggul, *endometriosis* atau kehamilan ektopik

(Fajarini et al., 2018). Faktor-Faktor penyebab terjadinya *Dysmenorrhea* adalah *Menarche* dini, kebiasaan olahraga, siklus haid memanjang atau lama dari normal 7 Hari), riwayat keluarga dengan *Dysmenorrhea*, konsumsi makanan cepat saji (*fast food*), kecemasan, kebiasaan merokok.

Salah satu faktor penyebab terjadinya *Dysmenorrhea* adalah kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*), (Aisyaroh Noveri et al., 2022). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2020) diketahui bahwa 80% remaja di dunia sering mengonsumsi *fast food* yang terdiri dari 50% makan siang, 15% makan malam, dan 15% makan pagi. Studi Nilsen melaporkan bahwa 69% masyarakat kota di Indonesia mengonsumsi *fast food*, sebanyak 33% mengungkapkan bahwa makan siang di restoran *fast food*, 25% untuk makan malam, 9% menyatakan sebagai makanan selingan dan 2% memilih untuk makan pagi. Hal tersebut akan semakin berkembang sesuai dengan meningkatnya tingkat konsumsi makanan *fast food* di Indonesia (Ranggayuni & Nuraini, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ida Kusumawati & Umi Aniroh, 2021), yang berjudul *Konsumsi Makanan Siap Saji Sebagai Faktor Dominan Terjadinya Dysmenorrhea Pada Remaja*. Hasil penelitian menunjukkan umur responden berkisar antara 13-17 tahun, remaja yang sering mengonsumsi makanan cepat saji sebanyak 76 (70,4%), dan remaja mengalami kejadian *Dysmenorrhea* sebanyak 81 (75,0%). Hasil akhir didapatkan yang paling berhubungan dengan kejadian *Dysmenorrhea* adalah konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian *Dysmenorrhea* dengan $p=0,001 \leq \alpha (0,05)$,

Hasil penelitian juga dilakukan oleh (Aulya et al., 2021) dengan judul penelitian Hubungan Usia *Menarche* Dan Konsumsi Makanan Cepat Saji Dengan Kejadian *Dysmenorrhea* Primer Pada Siswi Di Jakarta Tahun 2021, dengan sampel penelitian 120 responden terdapat hasil Uji *Chi-Square* yang menyatakan bahwa konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) menunjukkan nilai *p-value* $0,032 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian *Dysmenorrhea* primer pada siswi.

Pada era globalisasi ini, makanan mudah dijumpai dimana-mana seperti makanan siap saji (*fast food*) yang makin marak ditawarkan kepada masyarakat. *Fast food* merupakan jenis makanan yang telah diolah dan kemudian di produksi untuk dijual dengan proses pelayanan yang cepat (Janah Cholidatul & Lastariwati, 2019). *Fast food* yang umumnya mengandung tinggi kalori, lemak, protein, dan garam tetapi rendah serat. Makanan tersebut umumnya diproduksi oleh industri pengolahan pangan dengan teknologi tinggi dan memberikan berbagai zat adiktif untuk mengawetkan dan memberikan cita rasa bagi produk tersebut. Makanan ini berupa *hamburger, pizza, fried chicken, sandwich, kentang goreng, nungget, dan goreng-gorengan*, (Ariyana & Astiningsih, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Indahwati pada remaja putri di SMP N I Ponorogo tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 63 siswa yang menjadi responden, 35 responden (55,6%) sering mengonsumsi *fast food* dengan kejadian *Dysmenorrhea* 27 responden (42,9%) dan 8 responden (12,7%) tidak mengalami *Dysmenorrhea*. Hasil Uji *Chi-Square*

diperoleh *p-value* 0,025 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan mengonsumsi makanan cepat saji (Indahwati et al., 2017). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Syakila & Widiyaningsih, 2022) pada Hubungan Frekuensi Konsumsi *Fast Food* dengan kejadian *Dysmenorrhea* pada siswi SMA di Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa pada frekuensi konsumsi *fast food* kategori sering ($\geq 318,5$), yaitu sebesar 42,4% dan siswi yang mengalami kejadian *Dysmenorrhea* yaitu sebesar 79,7% hasil Uji *Chi-Square* pada frekuensi konsumsi *fast food* dan kejadian *Dysmenorrhea* menunjukkan nilai *p-value* 0,043 $< 0,05$, yang berarti ada hubungan antara frekuensi konsumsi *fast food* dengan kejadian *Dysmenorrhea*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru SMAN 4 Kota Padang didapatkan data siswi yang mengalami *Dysmenorrhea* setiap bulannya 63 siswi, dari data tersebut ada 14 siswi yang meminta izin pulang karena merasakan *Dysmenorrhea*, ada 31 siswi yang meminta izin beristirahat di Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan 18 siswi yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti kegiatan proses belajar karena mengalami *Dysmenorrhea*.

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswi di SMAN 4 Kota Padang pada tanggal 08 Maret 2023 dengan membagikan kuesioner kepada siswi, dari jumlah siswi SMAN 4 Kota Padang sebanyak 576 siswi, peneliti mengambil 10 responden . Dari 10 responden tersebut siswi yang mengalami *Dysmenorrhea* 3 siswi mengalami *Dysmenorrhea* ringan, 2 siswi mengalami *Dysmenorrhea* sedang dan 5 siswi mengalami

Dysmenorrhea nyeri berat. Sedangkan pada frekuensi konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dari 10 responden sebanyak 7 siswi sering mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dan 3 siswi jarang mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti telah meneliti “Hubungan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (*fast food*) Dengan Tingkat *Dysmenorrhea* pada Remaja Putri di SMAN 4 Kota Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (*fast food*) dengan Tingkat *Dysmenorrhea* pada Remaja Putri di SMAN 4 Kota Padang Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dengan tingkat *Dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 4 Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat *Dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 4 Kota Padang Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) pada remaja putri di SMAN 4 Kota Padang Tahun 2023.

- c. Diketahui hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dengan tingkat *Dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 4 Kota Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan tentang Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (*fast food*) dengan Tingkat *Dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 4 Kota Padang Tahun 2023.

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman yang berharga dan menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti Selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (*fast food*) dengan Tingkat *Dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 4 Kota Padang Tahun 2023.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan atau referensi bacaan serta untuk Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (*fast food*) dengan Tingkat *Dysmenorrhea*.

b. Bagi Tenaga Kesehatan Profesional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (*fast food*) dengan Tingkat *Dysmenorrhea*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (*fast food*) dengan Tingkat *Dysmenorrhea* pada Remaja Putri di SMAN 4 Kota Padang. Adapun Variabel Independen Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (*fast food*) dan Dependen Tingkat *Dysmenorrhea*. Penelitian ini merupakan penelitian *Analitik Kuantitatif* dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 4 Kota Padang pada bulan Maret 2023 sampai Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswi kelas X dan XI di SMAN 4 Kota Padang berjumlah 383 siswi, sampel penelitian ini didapatkan menggunakan Rumus Slovin berjumlah 79 siswi yang diambil dari kelas X dan XI SMA. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple *Random sampling*, dan dikumpulkan melalui

kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Statistik *Chi-square* dengan *p-value* <0,05.

